

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan lebih menekankan sebuah proses. Proses pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara orientasi, bertujuan untuk menentukan kualitas hasil tujuan pendidikan. Tujuan utama pengelolaan pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal (Umar & La Sulo, 2012). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi yang diberikan yaitu adanya peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Mahasiswa masih mengalami kesulitan belajar dalam menguasai materi yang diberikan oleh dosen. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa seseorang sebenarnya masih mampu belajar (Suryani, 2010). Hal yang juga dapat menjadi ukuran untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar mahasiswa adalah hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran (Faika & Side, 2011). Menurut Ismail (2016), kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan adanya suatu hambatan untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan nampak menjadi sebuah kesulitan belajar, yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan dasar yang harus dikuasi sebelum, menguasai keterampilan berikutnya (Ristiyani & Bahriah, 2016). Partowisastro (1986) mengemukakan bahwa “suatu masalah atau kesulitan belajar itu ada, kalau seorang mahasiswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang

diisyaratkan oleh perguruan tinggi. Salah satu harapan tersebut adalah tercapainya hasil belajar mahasiswa yang optimal.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh individu, menyebabkan adanya perubahan dalam diri, seperti penambahan pengetahuan, kemahiran yang sifatnya permanen (The Liang Gie, 1982 dalam Salirawati, 2002). Belajar sebagai aktivitas disyaratkan banyak faktor, menurut Suryabrata (1986), faktor yang mempengaruhi belajar bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) ataupun dari luar diri (ekstrinsik), Kedua faktor tersebut berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi yang dicapai individu. Adapun keinginan-keinginan yang membuat individu untuk belajar antara lain: memenuhi rasa ingin tahu, maju, mendapatkan simpati dari orang tua /guru /teman, memperbaiki kegagalan dan mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Mana yang dominan keinginan itu sangat bergantung dari pribadi masing-masing.

Tata busana merupakan disiplin ilmu atristik yang berkaitan dengan penerapan desain, estetika, dan keindahan alam pada pakaian dan asesorisnya. Adopsi mode dipengaruhi oleh pola budaya dan sosial yang bervariasi menurut waktu dan tempat. Tata busana memiliki berbagai macam materi untuk dipelajari dalam jenjang perkuliahan. Seperti materi pengetahuan teknologi textile. Materi pengetahuan teknologi textile merupakan pelajaran produktif, dimana terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Pada pembelajaran teknologi textile, terdapat beberapa kompetensi dasar meliputi kompetensi dasar memahami benang tekstil, kompetensi dasar memahami teknologi textile, kompetensi dasar menerapkan konstruksi teknologi textile dan kompetensi dasar menganalisa pemeliharaan bahan, dan busana pembelajaran interaktif dan komunikatif yang dapat memudahkan individu dalam belajar, dalam materi terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Oleh karena itu, materi ini harus mendapatkan perhatian yang cukup serius menyangkut masalah penguasaan materi, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penentuan strategi, dan teknik pembelajaran yang serasi sebagai bekal para mahasiswa pada perkuliahan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marsita, dkk (2010), bahwa konsep-konsep yang merupakan prasyarat untuk mempelajari

konsep-konsep selanjutnya sangat penting untuk dikuasai dan dipahami

Berdasarkan pengalaman dan fakta selama perkuliahan, masih ditemukan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa selama pembelajaran pada materi teknologi tekstil. Kemudian hal tersebut, diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa s1 tata busana tahun 2022, banyak mahasiswa merasa nilainya pada mata kuliah teknologi tekstil termasuk rendah, padahal menurutnya, pembelajaran tekstil merupakan mata kuliah yang tidak terlalu sulit. Berdasarkan hal tersebut terdapat tanda-tanda kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, namun dosen belum mengetahui penyebab kesulitan belajar tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian “Study Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Teknologi Textile”. Penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan, yang dihadapi mahasiswa pada mata kuliah teknologi tekstil.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Strategi pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan cenderung membuat mahasiswa bosan, karena terlalu banyak materi yang disampaikan.
2. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa hanya berupa jobsheet.
3. Mahasiswa lebih menyukai pembelajaran praktek daripada teori.
4. Beberapa mahasiswa malas mencatat materi yang disampaikan oleh dosen.
5. Mahasiswa kurang antusias atau tidak berminat untuk lebih lanjut mencari materi terkait pengetahuan teknologi textile di media yang lain, misalnya seperti di internet atau buku penunjang modul.
6. Mahasiswa merasa tidak mudah mengingat materi pada mata kuliah teknologi textile pengetahuan teknologi textile karena terlalu banyak istilah dan simbol yang digunakan.
7. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan karena pada saat pembelajaran mahasiswa cenderung kurang bisa menangkap materi yang disampaikan oleh dosen.
8. Mahasiswa mengalami hambatan saat belajar dirumah dikarenakan kondisi

dirumah yang tidak mendukung untuk belajar, seperti diganggu oleh saudara pada saat belajar.

9. Belum diketahuinya tingkat kesulitan belajar yang dialami mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana
10. Hasil ujian mahasiswa tergolong rendah walaupun Mahasiswa telah diberi kisi-kisi soal ujian sebelum ujian berlangsung.
11. Hasil pencapaian kompetensi mahasiswa pada mata kuliah teknologi textile pengetahuan teknologi textile, belum memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 75 jika dipresentasikan 70% Mahasiswa masih mendapatkan nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa permasalahan yang dialami dalam materi pembelajaran pengetahuan teknologi tekstil, oleh karena itu perlu dibuat pembatasan masalah yang bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus, mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut gambaran tentang kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami dan menguasai mata kuliah teknologi tekstil, materi tersebut melingkupi tentang, pengetahuan teknologi textile. Maka pada penelitian kali ini, peneliti mengfokuskan pada menganalisis kesulitan (pengetahuan) materi pengetahuan teknologi textile, dengan menganalisis dokumen ujian akhir semester pengetahuan teknologi textile mahasiswa S1 pendidikan Tata busana.

Analisis dibatasi pada soal uraian berdasarkan kompetensi dasar pengetahuan teknologi textile, yaitu (1) Mahasiswa mampu menyebutkan macam-macam benang tekstil, (2) Mahasiswa mampu memahami teknologi textile, (3) Mahasiswa mampu menganalisis teknologi textile sesuai dengan tubuh dan kesempatan, (4) Mahasiswa mampu menentukan bahan pelengkap dan bahan pelapis, (5) Mahasiswa mampu menentukan konstruksi tenunan 8 silang polos, kepar dan satin, (6) Mahasiswa mampu menentukan cara pemeliharaan teknologi textile dan busana tekstil.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diambil maka rumusan masalah yang di ambil peneliti yaitu:

1. Apa kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa S1 PVKK tata busana, pada mata kuliah Teknologi tekstil praktek uji pembakaran serat tekstil, di Universitas PGRI Adi Buana?
2. Apa kesulitan belajar mengerjakan soal uas yang dialami Mahasiswa S1 pvkk pendidikan tata busana, pada mata kuliah teknologi tekstil, di Universitas PGRI Adi Buana?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kesulitan belajar yang dialami mahasiswa S1 PVKK tata busana, pada mata kuliah teknik tekstil, materi pengetahuan teknologi textile berdasarkan tugas harian, di Universitas PGRI Adi Buana.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang paling dominan yang dialami mahasiswa S1 PVKK tata busana pada mata kuliah teknologi tekstil, materi pengetahuan teknologi textile berdasarkan ujian akhir semester, ditinjau dari indikator kompetensi dasar di Universitas PGRI Adi Buana.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, dalam mata kuliah teknologi tekstil, materi pengetahuan bahan textile.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi feedback bagi dosen agar supaya, dosen dapat memperbaiki dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata kuliah teknologi tekstil, materi pengetahuan bahan textile.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Dosen**

Bagi dosen hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan feedback kepada dosen sehingga dosen mengetahui tingkat kesulitan belajar mahasiswa dalam menguasai dan memahami materi yang diberikan pada mata kuliah teknik tekstil, materi pengetahuan teknologi textile. Sehingga dosen dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut.

**b. Bagi Jurusan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada pihak jurusan, mengenai kesulitan belajar yang dialami mahasiswa pada mata kuliah teknik tekstil, materi pengetahuan teknologi textile. Diharapkan Jurusan dapat mengantisipasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut serta dapat menyediakan dan memperbaiki sarana dan prasarana pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa.

**c. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pola pikir dan pengalaman serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pada mata kuliah teknologi tekstil, materi pengetahuan teknologi textile dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.